



PROBLEMATIKA MENGHAFAAL AL QUR'AN BAGI PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH MU'ALLIMAT MALANG

Indar Waktifillah¹, Muhammad Hanif², Atikah Zuhrotus Sufiayana³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 121801011025@unisma.ac.id, 2muchhanif@gmail.com,
3atika.zuhrotus@gmail.com

Abstract

The researchers are interested in investigating more deeply with the following objectives: 1) Knowing the process of memorizing the Qur'an for students in improving academic achievement at Madrasah Aliyah Mu'allimat Malang. 2) Knowing the problems of memorizing the Qur'an for students in improving academic achievement at Madrasah Aliyah Mu'allimat Malang. 3) Knowing solutions to overcome the problems of memorizing the Qur'an for students in improving academic achievement at Madrasah Aliyah Mu'allimat Malang. This research was conducted using a descriptive qualitative research method with the type of case study research. The results of the study show that first, the process of students memorizing the Qur'an is setting intentions, following tahsin, reading by looking at the manuscripts, looking for teachers with clear scientific chains, making memorization targets. As for the second, the problems in memorizing the Qur'an for students are lazy, there are still many who are not fluent in reading the Qur'an, lazy to repeat rote memorization, cannot divide time, environmental factors, the influence of cellphones and, old-fashioned disorders. And thirdly, the solutions found from the results of the research are to multiply the memorization, improve the reading of the Qur'an, be self-aware not to do things that are less useful, pump up the spirit to be more active in memorizing the Qur'an, and choose friends. which does not bring badness to our memorization.

Kata Kunci : Al Qur'an, Prestasi Belajar, Problematika Menghafal.

A. Pendahuluan

Madrasah Aliyah Muallimat merupakan sekolah Islam formal yang terletak di tengah Kota Malang tepatnya Jl. Ade Irma Suryani III/374 di daerah ini banyak sekolah-sekolah Islam berjajaran sehingga Madrasah Aliyah Muallimat menjadi sekolah pilihan terakhir apabila sekolah lain sudah tidak menerima peserta didik baru. Padahal pengajar didalamnya sangat memumpuni dan kompeten, kekurangan dari madrasah ini terletak pada sarana dan prasarana yang kurang memumpuni. Maka untuk menanggulangi permasalahan ini Madrasah Aliyah Muallimat bekerja sama dengan Yayasan Al Chusainiyyah tepatnya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon sehingga

seluruh santri yang masih menempuh jenjang Tsanawiyah atau Aliyah wajib bersekolah di Madrasah Muallimat.

Program yang dibuat juga sangat unik, peserta didik diberi target 3 tahun hafal 15 juz dengan motto “Sekolah sambil menghafal Al Qur’an” karena pada dasarnya memang pondok tahfidzul qur’an Mengingat kerja sama ini baru berjalan selama 2 tahun, masih terdapat 2 kelas yang ada dalam naungan Madrasah Aliyah Muallimat Nurul Furqon, didominasi para santri dan ada beberapa murid dari luar. Jumlah peserta didik kelas X berjumlah 30 anak dan kelas XI berjumlah 7 anak.

Cara pengasuh pondok dan kepala madrasah untuk menjalankan programnya sangat unik, beliau berdua menggandeng para santri yang berkompeten pada bidang pelajaran dan hafalan al qur’an untuk membantu kemajuan pondok dan madrasah. Sehingga para guru bisa berkolaborasi untuk meningkatkan prestasi belajar dan hafalan al qur’an peserta didik agar sesuai target.

Setiap pagi sebelum memulai pelajaran, peserta didik wajib menambah hafalan al qur’annya pada para mustami’ atau mendengarkan langsung oleh pengasuh pondok, selanjutnya baru memulai pelajaran yang di isi oleh santri yang berkompeten dan dibantu oleh guru madrasah muallimat. Setiap pelajaran diberi waktu 2 jam, alokasi waktunya yaitu 90 menit yang menurut peneliti bagi seorang santri dengan segala kesibukannya dalam pondok, alokasi 90 menit sudah cukup asalkan peserta didik mau berkonsentrasi dan para pendidik mempunyai metode yang tepat agar peserta didik mudah memahami pelajaran.

Kesadaran peserta didik sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafal al qur’an dan mengejar prestasi belajar, karena sebagai apapun program dan peraturan yang dibuat oleh kepala madrasah dan pengasuh pondok, apabila tidak ada kesadaran untuk melakukannya sebagai kewajiban maka program ini tidak akan berjalan dengan lancar.

Karena itulah peneliti menjadikan Madrasah Aliyah Muallimat Nurul Furqon Malang sebagai lokasi dan objek penelitian. Karena di Madrasah Aliyah Muallimat ini mempunyai kelebihan khusus dalam hal pendidikan dunia dan akhirat, yaitu menghafal al qur’an tanpa mengabaikan prestasi belajar yang harus tetap diraih. Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin meneliti dengan lebih mendalam terkait “Problematika menghafal Al Qur’an bagi Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Madrasah Aliyah Muallimat Nurul Furqon Malang”.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertempat di Jl. Ade Irma Suryani Gang 3 No.356 Kelurahan Kasin Kecamatan Klojen, Kota Malang. Peneliti melakukan penelitian di

Madrasah Aliyah Muallimat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisi data disini dengan menggunakan tiga langkah yaitu, Kondensasi Data, penyajian data dan mengambil kesimpulan serta verifikasi. Dalam pengecekan keabsahan data disini meliputi uji kreadibilitas dan pengujian konfirmability.

C. Hasil dan Pembahasan

Temuan data dari fokus penelitian diatas terkait Proses menghafal Al Qur'an Peserta didik Madrasah Aliyah Mu'allimat Malang yaitu :

- 1) Menata niat sebelum menghafal Al Qur'an agar peserta didik tidak goyah ketika mengalami permasalahan ditengah-tengah perjalanan menghafal Al Qur'an.
- 2) Mengikuti *tahsin* yang dipimpin oleh penyimak dan diikuti seluruh peserta didik, agar mereka mengetahui cara membaca Al Qur'an, memilih *waqof dan ibtida'* yang benar.
- 3) Membaca *binnadzar* (sambil melihat) sebelum menghafalkan ayat bertujuan agar tidak ada huruf atau *harokat* yang salah dan luput ketika disetorkan pada *mustami'* atau penyimak hafalan.
- 4) Memilih guru dengan *sanad* yang jelas, agar peserta didik dan orang tua tidak ragu dengan bacaan yang diajarkan.
- 5) Memulai dari juz 30, bagi peserta didik yang baru memulai hafalan. Ayat yang tidak asing lagi karena sering didengar, sehingga memudahkan peserta didik menghafal.
- 6) Membuat target hafalan untuk meningkatkan semangat peserta didik, dengan 3 tahun hafal 15 juz.
- 7) Menggunakan satu mushaf saja, agar mempunyai gambaran tulisan dan letak ayat ketika menghafal. Sehingga Madrasah memberikan Al Qur'an yang sama bagi seluruh peserta didik.

Temuan hasil penelitian dari hasil wawancara dan observasi diatas terkait Problematika menghafal Al Qur'an Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Madrasah Aliyah Mu'allimat Malang adalah sebagai berikut :

Faktor Internal

- 1) Malas dan Bosan yang disebabkan karena peserta didik sudah lelah dengan kegiatan sekolah dan pondok.
- 2) Makhorijul huruf dan tajwid yang kurang tepat, apabila sudah terlanjur dihafal maka akan sulit untuk memperbaikinya.
- 3) Hafalan mudah hilang yang disebabkan karena *ziyadah* yang berlebihan tanpa *muroja'ah*, dan kemampuan kognitif peserta didik yang lemah.

Faktor Eksternal

- 1) Tidak bisa membagi waktu, karena seluruh peserta didik Madrasah Aliyah Mu'allimat juga nyantri di PPTQ Nurul Furqon, sehingga karena padatnya kegiatan seringkali mereka tidak bisa membagi waktu antara sekolah dan mondok.
- 2) Faktor lingkungan yang tidak mendukung juga membuat peserta didik menjadi malas menambah dan mengulang hafalannya.
- 3) Pengaruh Gadget yang membuat peserta didik menjadi lupa waktu dan melalikan hafalannya.
- 4) Gangguan lawan jenis yang membuat hafalan sulit merasuk, mengingat perkataan Imam Syafi'i bahwa ilmu tidak akan masuk pada diri yang bermaksiat.

Temuan hasil penelitian terkait Solusi dari Problematika menghafal Al Qur'an bagi Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Madrasah Aliyah Mu'allimat Malang adalah sebagai berikut:

- 1) *Nderes*, atau sering mengulang-ulang hafalan, untuk memperkuat ingatan. *Nderes* juga sebagai bukti istiqomahnya penghafal Al Qur'an menjaga hafalannya.
- 2) Bimbingan membaca Al Qur'an bagi peserta didik yang kurang fasih, untuk meminimalisir kesalahan ketika menyertorkan hafalan.
- 3) Mengatur jadwal untuk membatasi peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat.
- 4) Memotivasi diri sendiri untuk membangkitkan semangat menghafal Al Qur'an ketika redup
- 5) Memilih teman yang mengantar pada kebaikan, sehingga tidak melupakan tanggung jawab hafalan

Menurut Sufiyana (2015), Pengaturan diri dalam belajar merupakan upaya yang harus dilakukan seorang pelajar untuk mempermudah dan memperlancar setiap proses dalam belajar agar tujuannya tercapai, begitu juga dengan menghafal Al Qur'an.

Menurut A'yun, Haq & Mustafida (2019), Pembimbing tidak hanya sekedar menyimak hafalan siswa akan tetapi juga memberikan motivasi mengenai hafalan siswa dan merekomendasikan metode-metode menghafal al-Qur'an yang sesuai dengan masing-masing karakter siswa yang diampu oleh pembimbing tahfidz, selain itu pembimbing juga menyatakan tentang seberapa banyak siswa mengulang atau murojaah hafalan yang telah dihafal ketika rumah ataupun di pondok guna menjaga hafalan siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait Problematika menghafal Al Qur'an bagi Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik di Madrasah Aliyah Mu'allimat Malang, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses menghafal Al Qur'an bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Mu'allimat Malang adalah : 1) Menata niat semata-mata mengharap ridho Allah SWT. 2) Mengikuti tahsin untuk memperbaiki bacaan Al Qur'an. 3) Membaca dengan melihat *mushaf* agar mendapat bayangan tekstual ayat-ayat yang akan dihafal sehingga meminimalisir kesalahan bacaan ketika disetorkan pada penyimak. 4) Mencari guru dengan sanad keilmuan yang jelas, sehingga tidak diragukan lagu ahlul Qur'annya, dan bisa membenarkan bacaan secara spontan. 5) Membuat target hafalan agar tidak terlalu santai dan mempunyai semangat dalam menghafal Al Qur'an. 6) Menggunakan satu *mushaf* saja, agar mempunyai bayangan letak ayat. biasanya ketika berganti *mushaf* bayangan ayat juga akan berubah.
2. Problematika menghafal Al Qur'an bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Mu'allimat Malang adalah : 1) Malas, Bosan, dan terlalu santai. 2) Masih banyak yang belum fasih dalam membaca Al Qur'an 3) Malas mengulang hafalan 4) Tidak bisa membagi waktu antara mondok dan sekolah. 5) Faktor lingkungan yang membuat peserta didik terpengaruh. 6) Pengaruh Handphone serta, 7) Gangguan lawas jenis.
3. Solusi untuk mengatasi Problematika menghafal Al Qur'an bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Mu'allimat Malang adalah sebagai berikut : 1) Malas bisa diatasi dengan memotivasi diri sendiri, dan mengingat tujuan awal dalam menghafal Al Qur'an. 2) Bacaan yang belum fasih, bisa diatasi dengan mengikuti *tahsin* secara rutin. 3) Malas mengulang hafalan bisa diatasi dengan memberikan hukuman pada peserta didik yang tidak melakukan setoran. 4) Tidak bisa membagi waktu antara mondok dan sekolah bisa diatasi dengan membuat jadwal yang harus ditaati sendiri dan melakukannya secara konsisten. 5) Faktor lingkungan bisa diatasi dengan memilih teman yang tidak membawa keburukan pada hafalan peserta didik. 6) Pengaruh handphone bisa diatasi dengan sekolah membuat usulan peraturan pada pondok agar memberi batas waktu memegang gadget, mengingat masih ada jalinan kerjasama antara pondok dan sekolah. 7) Gangguang lawan jenis bisa diatasi dengan membatasi sebisa mungkin pertemanan dengan lawan jenis.

Daftar Rujukan

- Abu Abdillah Ahmad bin Ibrahim Abi Al Ainain, (2005). Adab Penghafal Al Qur'an. Sukoharjo: Al Qowam.
- Afifuddin & Saebani, Beni Ahmad. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Pustaka Setia.
- Al Ghausani, Yahya bin Abdurrahman. (2003). cara mudah dan cepat menghafal Al Qur'an. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Alawiyah, wiwi. (2015) Panduan menghafal Al Qur'an Super Kilat. Yogyakarta: Diva Press.
- Azawawi, Y. A. (2018). Revolusi menghafal Al-Qur'an. Surakarta: Insan Kamil.

- A'yun, Haq & Mustafida. (2019). HUBUNGAN ANTARA MENGHAFAK AL QUR'AN DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMPI 01 SINGOSARI MALANG. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam. 2, (6). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3061/2768>
- Fanani, Irfan. (2016). Problematika menghafal Al Qur'an Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakuden Ponorogo. Ponorogo: IAIN Ponorogo. Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Gunawan. (2017). Karena Pendidikan Itu Sangat Penting. Makassar: Madu Tuntty Community.
- Febriyanti, L. R., Subekti, A., & Musthofa, I. (2021). UPAYA GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VII SMP ISLAM AS-SHODIQ BULULAWANG. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 6(3), 53–61.
- Haryanto, (2012). Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli <http://belajarpsikologi.com> diakses pada 26 november 2021.
- Husna, A. (2020). Hubungan Motivasi dengan Kemampuan menghafal Al-Qur'an pada Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin. Diploma thesis Universitas Islam Negeri Raden Fattah.
- Husna, Mazidatul. (2020). Strategi menghafal Al Qur'an Santri Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon Malang. Malang: Universitas Islam Malang. Skripsi tidak Diterbitkan.
- Irvansyah. (2017). Relevansi Enam Nasehat Menuntut Ilmu Imam Syafii dalam Kitab Diwan. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id> diakses pada 26 november 2021.
- Jhon M Echoles dan Hassan Shadily. (2000). Kamus Inggris-Indonesia. Jakarta: Gramedia.
- Majid, Abdul. (2017). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makmu, Rasyid Muhammad. (2015). Kemukjizatan menghafal Al-Qur'an. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Manab, Abdul. (2015). Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Kalimedia CV.
- Moleong, Lexy. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Masud. (2008). Quantum Bilangan Bilangan Al Qur'an. Yogyakarta: Diva Press.
- Muhammad (2008). Metodologi Penelitian Ekonomi Islam. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Wika. (2019). Problematika dalam menghafal Al Qur'an bagi Anak-anak di
- Vicratina: Volume 4 Nomor 1, 2019**

- Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Darul ‘Ilmi Bengkulu. Bengkulu: IAIN Bengkulu. Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Zamani Zaki dan Maksum M Sykuron. (2014). Metode Cepat menghafal Al Qur’an. Yogyakarta: Al Barokah
- Zarkasyi, Abdullah Sukri. (2005). Gontor dan Pembaruan Pendidikan Pesantren. Jakarta: Raja Grafindo Prasada.
- Zawawie, Mukhlisoh. (2011). P-M3 Al Qur’an. Solo: Tinda Medinah.
- Zuhrotus Sufiyana, A. . (2020). PENGATURAN DIRI DALAM BELAJAR PADA MAHASISWA DI KOTA MALANG . Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan, 2(1), 53–65. <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v2i1.275>